

LAPORAN PENELITIAN

SUATU TINJAUAN TENTANG PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM SEKOLAH DASAR NEGERI DI KECAMATAN  
KOTO TANGAH KODYA PADANG



	MILIK UPT PERPUSTAKAAN IKIP PADANG
TARICHA: TGL	18-11-94
SUMBER/HARGA	h.a
KOLEKSI	IKIP
NO. INVENTARIS	14.4/h.a/94-51(2)
NO. SERI	372 & lain SD

Oleh

**Drs. Mansur**  
(Ketua Tim Peneliti)

Penelitian ini dibiayai oleh :  
Proyek Operasi dan Perawatan Fasilitas IKIP Padang  
Tahun Anggaran 1993/1994  
Surat Perjanjian Kerja No. 024 / PT37.H9 / N.1.4.2 / 1993  
Tanggal 1 Juli 1993

**INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG**  
**1994**

MILIK UPT PERPUSTAKAAN  
IKIP PADANG

LAPORAN PENELITIAN  
SUATU TINJAUAN TENTANG PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM SEKOLAH DASAR NEGERI DI KECAMATAN  
KOTO TANGAH KODYA PADANG

Personalia Peneliti :

Konsultan : Drs. H. Hasanuddin M.Pd  
Ketua Peneliti : Drs. M a n s u r  
Anggota 1. Dra. Dernawati  
2. Dra. Mayarnimar

## A B S T R A K

### SUATU TINJAUAN TENTANG PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEKOLAH DASAR NEGERI DI KECAMATAN KOTO TANGAH KODYA PADANG

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu bidang pengajaran yang harus diberikan pada setiap jenjang pendidikan, mulai dari tingkat terendah sampai ke perguruan tinggi. Hal ini dimaksudkan disamping membekali peserta didik mengetahui, memahami dan mengamalkan ajaran agamanya, juga mengisi mental peserta didik sebagai makhluk individual sekaligus makhluk sosial, agar mampu menjadi manusia seutuhnya, berguna bagi dirinya, masyarakat dan bangsa.

Untuk mentransfer pendidikan agama ke dalam kehidupan peserta didik, salah satu usaha diantaranya ialah melalui proses belajar mengajar (sekolah). Dalam mencapai hasil yang diharapkan dari proses belajar mengajar tersebut, peranan cara penyampaian materi (metoda) dan sarana prasarana cukup menentukan. Dalam usaha kesamaan gerak dan langkah serta membantu guru-guru agama Islam dalam memilih metoda yang tepat untuk mengajarkan materi pada masing-masing tema pokok pendidikan agama Islam itu, Depertemen agama RI telah menerbitkan buku pedoman cara mengajarkan masing-masing materi pada masing-masing tema pokok pendidikan agama Islam. Diharapkan metoda mengajarkan masing masing materi oleh guru-guru agama Islam tidak mengalami kerancuan, sehingga pesan utuh pendidikan agama Islam tersebut dapat dicapai.

Berdasarkan informasi dan pengamatan sementara diperoleh gambaran bahwa metoda mengajar yang dilakukan sebahagian besar guru-guru agama belum sesuai dengan cara mengajar yang tertera dalam buku pedoman, sehingga mengakibatkan adanya perbedaan hasil capaian yang cukup tinggi antara masing-masing sekolah, begitu juga sarana prasarana penunjang terlaksananya pendidikan tersebut, seperti buku-buku, alat peraga dan tempat peraktek ibadah, belum dimiliki secara memadai sekolah-sekolah dasar negeri di Kecamatan Koto Tengah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana kesesuaian metoda yang dilakukan guru-guru agama dalam mengajarkan materi pendidikan agama Islam dengan metoda yang ada dalam buku pedoman, sekaligus mengetahui sarana prasarana yang dimiliki masing-masing sekolah sebagai penunjang terlaksananya pendidikan agama Islam secara baik.

Sebagai pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah metoda mengajar yang dilakukan guru-guru agama telah sesuai dengan buku pedoman tentang cara mengajarkan masing-masing materi pendidikan agama Islam yang diterbitkan Depertemen Agama RI.
2. Apakah faktor sarana prasarana yang ada pada masing-masing sekolah dasar negeri di Kecamatan Koto Tengah telah memadai sebagai penunjang terlaksananya proses belajar mengajar yang baik.

Populasi dalam penelitian ini ialah semua guru-guru agama Islam sekolah dasar negeri yang ada di Kecamatan Koto Tangah yang berjumlah 62 orang terdiri dari 57 buah sekolah. Sedangkan sampel diambil dari guru-guru agama yang ada pada sekolah-sekolah yang telah memiliki buku pedoman yang diterbitkan depertemen agama RI, yaitu sebanyak 41 buah sekolah. Dari 41 buah sekolah ini ditarik sampel sebanyak 18 buah sekolah (31,5 %) dengan memakai teknik random, semua guru-guru agamanya dijadikan sebagai responden yaitu berjumlah 22 orang dengan mempergunakan teknik sensus.

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini ialah observasi, wawancara dan format dokumentasi. Data yang diperoleh diolah dengan mempergunakan statistik deskriptif atau distribusi frekwensi dengan memakai rumus :  $\frac{F}{N} \times 100$ . Sehingga menggambarkan hasil sebagai berikut :

1. Sebahagian besar guru-guru agama Islam sekolah dasar negeri di Kecamatan Koto Tangah belum menerapkan metoda mengajar yang sesuai dengan metoda mengajar materi pendidikan agama Islam yang ada dalam buku pedoman yang diterbitkan depertemen agama RI.
2. Sebahagian besar guru-guru agama Islam sekolah dasar negeri di Kecamatan Koto Tangah masih kurang mampu memahami dan menerapkan metoda mengajar yang ada dalam buku pedoman.
3. Sebahagian besar sekolah-sekolah dasar negeri di Ke-

camatan Koto Tengah belum memiliki sarana prasarana yang memadai sebagai penunjang terlaksananya proses belajar mengajar pendidikan agama Islam seperti, buku-buku penunjang, alat peraga dan tempat praktek ibadah.

## PENGANTAR

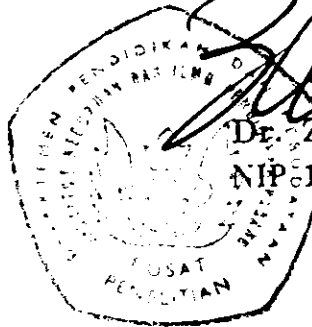
Penelitian merupakan salah satu karya ilmiah di perguruan tinggi. Karya ilmiah ini harus dilaksanakan oleh Dosen IKIP Padang dalam rangka meningkatkan mutu, baik sebagai dosen maupun sebagai peneliti.

Oleh karena itu, Pusat Penelitian IKIP Padang berusaha mendorong dosen/peneliti untuk melakukan penelitian sebagai bagian dari kegiatan akademiknya. Dengan demikian mutu dosen/peneliti dan hasil penelitiannya dapat ditingkatkan.

Akhirnya saya merasa gembira bahwa Penelitian ini telah diselesaikan oleh peneliti dengan melalui proses pemeriksaan dari Tim Penilai Usul dan Laporan Penelitian Puslit IKIP Padang.

Padang, Februari 1994

Kepala Pusat Penelitian  
IKIP Padang,



*[Handwritten Signature]*  
Dr. Zainil, M.A.  
NIP. 130187088

## DAFTAR ISI

	halaman
ABSTRAK	i
PENGANTAR	v
UCAPAN TERIMA KASIH	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
<b>BAB. I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar belakang masalah. ....	1
B. Identifikasi masalah. ....	4
C. Pembatasan dan perumusan masalah.	6
D. Tujuan Penelitian. ....	7
E. Asumsi. ....	8
F. Pertanyaan penelitian.....	8
G. Kegunaan penelitian. ....	9
<b>BAB. II. TINJAUAN KEPUSTAKAAN.</b>	
A. Kajian teoritis. ....	10
B. Kerangka konseptual.....	19
<b>BAB. III. M E T O D O L O G I.</b>	
A. Rancangan penelitian.....	22
B. Populasi dan sampel.....	22
C. Jenis dan sumber data.....	24
D. Instrumentasi. ....	25
E. Teknik analisis data.....	26
F. Prosedur penelitian.....	27
<b>BAB. IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN.</b>	
A. Analisis. ....	28
B. Pembahasan.....	48
<b>BAB. V. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI</b>	
A. Kesimpulan. ....	60
B. Rekomendasi ....	61
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel.	halaman
1. Populasi dan Sampel. ....	23
2. Metoda yang dipakai guru-guru agama ..... dalam mengajarkan Sifat-sifat Allah.	29
3. metoda yang dipakai guru-guru agama. .... dalam mengajarkan iman kepada Malaikat.	30
4. Metoda yang dipakai guru-guru agama..... dalam mengajarkan iman kepada Rasul.	30
5. Metoda yang dipakai guru-guru agama. .... dalam mengajarkan iman kepada qadha/qadhar.	31
6. Metoda yang diterapkan guru-guru agama ..... dalam mengajarkan materi Zakat.	32
7. Metoda yang diterapkan guru-guru agama. .... dalam mengajarkan bimbingan bacaan salat.	33
8. Metoda yang diterapkan guru-guru agama. .... dalam mengajarkan bimbingan salat berjemaah.	34
9. Metoda yang diterapkan guru-guru agama. .... dalam mengajarkan gerakan salat.	35
10. Metoda yang dipergunakan guru-guru agama .. dalam mengajarkan adab terhadap guru.	36
11. Metoda yang dipergunakan guru-guru agama... mengajarkan akhlak terhadap orang tua.	37
12. Metoda yang dipergunakan guru-guru agama... adab sebelum makan dan minum.	38
13. Metoda yang dipergunakan guru-guru agama... dalam mengajarkan adab tentang kebersihan,	38
14. Metoda yang dilaksanakan guru-guru agama... dalam mengajarkan Surat Al-kafirun.	40
15. Metoda yang dilaksanakan guru-guru agama... dalam mengajarkan Surat Al-kausar.	40
16. Metoda yang dilaksanakan guru-guru agama... dalam mengajarkan Surat Pilihan.	41
17. Metoda yang dilaksanakan guru-guru agama... dalam mengajarkan kalimat sederhana.	42
18. Pendapat guru-guru agama Islam tentang ke.. mampuan memahami buku pedoman.	43
19. Keikut sertaan guru-guru agama mengikuti... penataran.	44
20. Keaktifan guru-guru agama mengatasi kendala.	45
21. Jumlah buku yang tersedia.....	46
22. Kelengkapan alat-alat peraga.....	47
23. Prasarana tempat peraktek Ibadah.....	48

## BAB. I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Adanya pendidikan agama di sekolah-sekolah umum dan kejuruan yang dimulai dari tingkat dasar sampai ke tingkat perguruan tinggi merupakan salah satu usaha pemerintah dalam membina kehidupan beragama. Hal ini sesuai dengan yang diamanatkan Pancasila dan UUD 1945. Oleh karena itu pendidikan agama melalui pelaksanaan program pengajarannya harus dilaksanakan sedini mungkin agar peserta didik meyakini akan kebenaran ajarannya.

Pendidikan agama Islam mengemban dua amanat pembangunan sekaligus, yaitu pembangunan dibidang agama dan pendidikan. Pembangunan dibidang agama Islam merupakan bahagian integral dari pembangunan dibidang agama sedangkan pembangunan dibidang pendidikan merupakan bahagian integral pula dari pembangunan pendidikan dan pengajaran pada setiap jenjang dan jenis pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan Nasional.

Selanjutnya dalam usaha mengujudkan amanat Nasional tersebut, pendidikan agama Islam mempunyai peranan penting dalam rangka menciptakan manusia yang berkualitas yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt. Melalui pendidikan agama Islam diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta dapat me-

tup jarak antara pengetahuan umum dengan agama dan sekaligus berperan sebagai penangkal terhadap kemungkinan timbulnya dampak negatif dari proses pembangunan yang pada gilirannya akan mampu membantu akan keberhasilan belajar peserta didik.

Untuk mencapai keberhasilan pendidikan agama Islam secara baik, peranan kurikulum, profesionalitas guru dan metoda yang dipergunakan pada semua aspek mata pelajaran agama ikut menentukan. Oleh karena itu peranan guru sangat dominan, dan dituntut memiliki wawasan yang tinggi terhadap ilmu pengetahuan, salah satu diantaranya memilih metoda yang tepat dalam mengajarkan suatu materi dan melaksanakan kurikulum secara intruksional ke dalam bentuk pengalaman belajar.

Selanjutnya kalau dilihat secara seksama, semua mata pelajaran sekolah dasar negeri mulai mata pelajaran Pancasila, pendidikan agama, keterampilan sampai mata pelajaran kesenian, semuanya mengarah pada pembentukan sikap dan intelektualitas. Disamping itu perlu diingat bahwa untuk menentukan tercapainya pesan utuh pendidikan agama yang dikehendaki peserta didik, perlu ditemukan atau ditekankan pada guru-guru agama untuk dapat melaksanakan proses belajar mengajar sesuai dengan buku pedoman.

Dari uraian di atas tergambar bahwa tugas guru termasuk guru-guru agama Islam sangat kompleks sekali, karena guru amat diharapkan untuk mampu menjadi sum-

ber dan teladan dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan dalam kurikulum.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, guru bertanggung jawab untuk memantau perwujudan kurikulum dalam arti intruksional ke dalam bentuk kegiatan belajar mengajar yang aktual, dengan mendiagnosa permasalahan yang muncul, mengambil keputusan yang tepat dalam melaksanakan penyesuaian yang diperlukan, sehingga proses belajar mengajar mempunyai makna sesuai dengan pesan pendidikan yang akan disampaikan.

Kemudian dalam bidang studi pendidikan agama Islam yang tujuan utamanya adalah pembentukan sikap dan nilai, tentu memerlukan cara-cara khusus dalam kegiatan belajar mengajar, apalagi pendidikan agama Islam menyangkut dengan keyakinan dan kepercayaan serta berhubungan dengan praktek-praktek ibadah, dalam hal ini peranan guru dalam mempergunakan metoda penyampaian sangat berpengaruh sekali.

Materi bidang studi agama Islam bukan hanya sekedar untuk diketahui oleh peserta didik, tetapi sekaligus untuk dihayati dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu setiap tema-tema pokok pengajaran agama Islam memiliki teknik-teknik tersendiri dalam menjabarkannya ke dalam bentuk kegiatan belajar mengajar. Salah satu contoh ialah mengajarkan materi keimanan jauh berbeda dengan cara mengajarkan ibadah, akhlak dan tulis baca Al-quran.

Untuk keseragaman, kesamaan langkah dan gerak serta lebih memudahkan guru-guru agama Islam sekaligus mengarahkan cara berpikir tentang cara penyampaian materi pendidikan agama Islam pada masing-masing tema pokok seperti keimanan, ibadah, akhlak dan tulis baca Al-quran, departemen agama RI telah menerbitkan buku pedoman tentang cara (metoda) mengajar masing-masing tema pokok. Dengan adanya buku pedoman ini seharusnya metoda mengajar yang dipergunakan guru-guru agama dalam proses belajar mengajar adalah sesuai dengan metoda mengajar yang ada dalam buku pedoman.

Berdasarkan pengamatan sementara sebahagian besar guru-guru agama dalam mengajarkan materi masing-masing tema pokok, tidak sesuai dengan buku pedoman, mengapa hal ini bisa terjadi ? untuk mengetahui jawabannya perlu dilakukan penelitian.

#### B. Identifikasi Masalah

Sebagaimana dijelaskan pada latar belakang di atas, bahwa untuk mencapai sasaran pendidikan agama Islam sesuai dengan yang diharapkan, metoda penyampaian oleh guru-guru sangat berpengaruh atau merupakan salah satu faktor yang menentukan. Oleh karena itu kepada guru-guru agama Islam sangat dituntut untuk mampu menggunakan metoda yang ada dalam buku pedoman, sehingga materi ajar yang ada dalam kurikulum secara formal dapat diaplikasikan ke dalam bentuk kurikulum secara intruksional.

Berdasarkan keterangan di atas muncul beberapa pertanyaan sebagai berikut :

1. Apakah guru-guru agama Islam tidak melaksanakan metoda mengajar sesuai dengan buku pedoman, disebabkan kurangnya kemampuan guru-guru memakai metoda mengajar yang ada dalam buku pedoman tersebut ? kalau benar mengapa hal ini sampai terjadi ?
2. Apakah guru-guru agama Islam yang tidak memakai buku pedoman dalam mengajar disebabkan kurangnya kemampuan guru-guru memahami metoda mengajar yang ada dalam buku pedoman ? kalau benar, mengapa hal itu bisa terjadi ? kalau benar, mengapa hal itu bisa terjadi ?
3. Apakah guru-guru agama Islam belum menerapkan metoda mengajar sesuai dengan buku pedoman disebabkan sempitnya wawasan tentang berbagai metoda mengajar ? kalau benar, mengapa hal ini bisa terjadi ?
4. Apakah metoda mengajar yang dilakukan guru-guru agama Islam belum sesuai dengan buku pedoman disebabkan kurang sesuainya dengan situasi dan kondisi sekolah ? kalau betul, mengapa hal ini sampai terjadi ?
5. Apakah metoda mengajar yang diterapkan guru-guru agama Islam tidak sesuai dengan buku pedoman disebabkan kurangnya sarana buku penunjang ? kalau benar, mengapa hal ini sampai terjadi ?
6. Apakah tidak sesuainya cara mengajar guru-guru agama Islam dengan buku pedoman disebabkan kurangnya sarana alat peraga yang dibutuhkan ? kalau benar, menga-

pa hal ini sampai terjadi ?

7. Apakah guru-guru agama Islam cara mengajarnya belum sesuai dengan buku pedoman disebabkan kurangnya prasarana tempat praktek ibadah ? kalau benar, mengapa hal ini sampai terjadi ?.

### C. Pembatasan dan perumusan masalah.

Untuk mencapai hasil pendidikan agama Islam yang baik, bukan hanya ditentukan oleh satu faktor saja, tetapi banyak faktor yang sangat berpengaruh seperti cara penyampaian (metoda) faktor pendidik, peserta didik, lingkungan, evaluasi, BP, sarana prasarana dan kerja sama yang baik dari semua unsur yang terkait.

Mengingat kompleksnya faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian keberhasilan pesan utuh pendidikan agama Islam tersebut, maka penelitian ini dibatasi hanya menyangkut dengan kesesuaian metoda mengajar yang dilakukan guru-guru agama dengan buku pedoman dan mengenai sarana prasarana sebagai penunjang terlaksananya proses belajar mengajar dengan baik.

Secara lebih rinci masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah metoda mengajar yang dipergunakan guru-guru agama Islam telah sesuai dengan buku pedoman.
2. Apakah guru-guru agama Islam dalam melaksanakan metoda mengajar yang sesuai dengan buku pedoman ada mendapat kendala.

3. Apakah guru-guru agama Islam memiliki wawasan dan kemampuan memahami metoda mengajar yang terdapat dalam buku pedoman.
4. Apakah sarana prasarana sebagai penunjang terlaksananya proses belajar mengajar yang baik sudah memadai dimiliki masing-masing sekolah.

#### D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan jawaban tentang :

1. Kesesuaian metoda mengajar yang dipergunakan guru - guru agama dengan buku pedoman.
2. Kendala-kendala yang ditemui guru-guru agama Islam dalam melaksanakan metoda mengajar yang tercantum dalam buku pedoman.
3. Kemampuan guru-guru agama Islam dalam memahami metoda mengajar yang terdapat dalam buku pedoman.
4. Sarana prasarana sebagai penunjang terlaksananya proses belajar mengajar dan pendukung bagi guru-guru agama dalam menerapkan metoda mengajar sesuai dengan buku pedoman.

#### E. A s u m s i

Pada penelitian ini diasumsikan bahwa :

1. Masing-masing sekolah dasar negeri di Kecamatan Koto Tangah telah melaksanakan proses belajar mengajar pendidikan agama Islam.
2. Sebahagian besar guru-guru agama Islam sekolah dasar-



negeri di Kecamatan Koto Tengah telah memiliki buku pedoman tentang metoda mengajar masing-masing tema pokok pendidikan agama Islam.

3. Metoda penyampaian materi yang tepat sangat berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar yang baik.
4. Metoda mengajar yang dipakai guru-guru agama Islam sekolah dasar negeri di Kecamatan Koto Tengah telah sesuai dengan buku pedoman.
5. Sarana prasarana penunjang terlaksananya proses belajar mengajar sudah tersedia pada masing-masing sekolah dasar negeri di Kecamatan Koto Tengah.

#### F. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan penelitian dan asumsi yang telah dikemukakan di atas, maka dalam penelitian ini diajukan beberapa pertanyaan sebagai berikut :

1. Apakah setiap guru-guru agama Islam sekolah dasar negeri di Kecamatan Koto Tengah sudah melaksanakan metoda mengajar sesuai dengan buku pedoman yang diterbitkan Depertemen agama RI.
2. Apakah setiap guru-guru agama Islam sekolah dasar negeri di Kecamatan Koto Tengah sudah mampu memahami dan menerapkan metoda mengajar yang terdapat dalam buku pedoman.
3. Apakah setiap guru agama Islam Sekolah dasar negeri

di Kecamatan Koto Tengah sudah berusaha untuk mengatasi kendala-kendala yang ditemui ?

4. Apakah masing-masing sekolah dasar negeri di Kecamatan Koto Tengah telah memiliki sarana prasarana yang memadai dalam menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar yang baik.

#### G. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan bagi guru-guru agama Islam, kepala sekolah, kakandepdikbudcam, penilik pendidikan agama Islam dan semua unsur yang terkait dalam usaha lebih meningkatkan hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan sekaligus menambah wawasan guru-guru agama Islam dalam meningkatkan cara penyampaian materi ajar (metoda mengajar).

## BAB. II

### TINJAUAN KEPUSTAKAAN

#### A. Kajian Teoritis

Proses belajar mengajar merupakan suatu rangkaian dalam kegiatan belajar mengajar yang bermula dari usaha merencanakan, melaksanakan, menilai dan menyelenggarakan tindak lanjut kegiatan di kelas.

Dari uraian di atas dapat diperoleh gambaran bahwa dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, guru harus dapat menciptakan suasana aktif bagi murid. Dalam hal ini Dr. Zakiah Daradjat mengemukakan bahwa " proses belajar mengajar sebagai program pendidikan yang terdiri dari interaksi dan komunikasi antara guru dan sumber belajar lainnya dengan murid" ( Zakiah Daradjat, 1982 :47)

Salah satu faktor dalam menjalin komunikasi antara guru dan murid dalam proses belajar mengajar adalah cara penyampaian (metoda) mengajar guru yang banyak pengaruhnya terhadap hasil belajar.

Metoda mengajar adalah sistim penggunaan teknik-teknik di dalam interaksi dan komunikasi antara guru dan murid dalam melaksanakan program belajar mengajar sebagai proses pendidikan. Proses belajar mengajar mempunyai dua aspek yaitu aspek ideal dan aspek teknis.

Secara ideal perlu diingat bahwa program belajar mengajar merupakan sarana untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu harus menjadi pedoman utama ialah bagaimana mengusahakan perkembangan peserta didik yang

optimal, baik sebagai perorangan maupun sebagai anggota masyarakat. Aspek ideal ini harus tertanam dalam sikap dasar seseorang guru sebagai pendidik dan diwujudkan dalam cara guru mengadakan pendekatan terhadap murid sesuai dengan perkembangannya baik secara individual, kelompok maupun secara klasikal.

Mengenai aspek teknis, mengenai metoda mengajar perlu dikemukakan bahwa bermacam-macam teknik dapat digunakan dalam interaksi dan komunikasi itu seperti bermain, ceramah, tanya jawab, diskusi, peragaan, eksperimen, kerja kelompok, sosiadrama, karya wisata dan modul. Seorang guru termasuk guru agama seyogianya mempergunakan berbagai teknik sehingga ia dapat menerapkannya secara tepat sesuai dengan keadaan.

Metoda mengajar sebagai proses interaksi harus dapat membuat proses belajar mengajar sebagai pengalaman yang menyenangkan dan berarti bagi peserta didik, proses itu harus dapat mendorong dan menggerakkan peserta didik kearah perkembangan pribadi dalam rangka pembangunan manusia seutuhnya, antara lain meliputi perkembangan sikap dan nilai hidup, kemampuan menentukan pilihan, kemampuan memecahkan permasalahan, kreaktifitas, disiplin, kemauan kerja keras dan bekerja sama dengan orang lain. Hal itu semua meminta kesiapan guru sebagai pelaksana pendidikan. Dengan persiapan tersebut diharapkan tujuan kurikulum intruksional akan tercapai dan berhasil baik.

Disisi lain peranan administrasi guru juga sangat

menentukan akan keberhasilan pendidikan itu sendiri, karena administrasi guru termasuk guru agama Islam merupakan suatu usaha dalam rangka melaksanakan tugas mengajar dan mendidik, maka guru harus memiliki kelengkapan administrasi yang diperlukan baik yang berhubungan dengan tugas sebagai guru maupun statusnya sebagai pegawai. Yang dimaksud dengan kelengkapan administrasi di sini adalah segala sesuatu perlengkapan yang bersifat menunjang kelancaran tugas baik kepentingan sekolah, siswa, maupun kepentingan guru itu sendiri. Beberapa kelengkapan administrasi guru agama yang perlu diketahui adalah sebagai berikut :

- a. Buku kurikulum.
- b. Buku satuan pelajaran.
- c. Buku absen murid.
- d. Buku daftar nilai.
- e. Buku penunjang.
- f. Buku-buku laporan (Depag RI, 1986 : 190-192).

Dalam lembaga pendidikan manapun tidak mungkin dapat dilaksanakan dengan baik tanpa adanya penilaian hasil belajar mengajar (evaluasi). Penilaian yang dimaksud dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil yang dicapai dalam menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

Sebagai tujuan dari evaluasi/tes ialah sebagai berikut :

1. Sebagai dasar bagi tindakan guru agama dalam rangka mengembangkan kepribadian peserta didik.
2. Untuk mengetahui bagaimana guru agama menyajikan pelajaran selanjutnya.
3. Untuk mengetahui kemajuan murid.
4. Untuk mengetahui kelemahan murid, kekurangan, kesulitan dalam rangka usaha memberi bantuan yang tepat bagi anak didik yang memerlukan (Depag RI, 1986 : 131 ).

Dengan demikian jelas bahwa evaluasi bukanlah sekedar gejala yang berlaku begitu saja, tetapi ia merupakan suatu keharusan dalam setiap proses pendidikan.

Selain hal-hal yang dikemukakan di atas yang menunjang ketersampaian pesan utuh pendidikan agama Islam masih ada faktor lain yang sangat dominan dalam usaha mencapai hasil belajar yang baik yaitu faktor bimbingan dan penyuluhan (BP). BP mempunyai fungsi yang integral dalam proses belajar mengajar, bimbingan tidak hanya berfungsi sebagai penunjang belajar mengajar, tetapi merupakan proses pengiring yang berkaitan dengan seluruh proses pendidikan dan proses belajar mengajar. Kegiatan bimbingan dan penyuluhan menyangkut soal manusia, baik secara individu ataupun secara masyarakat, maka untuk mendapatkan hasil yang baik seorang pemberi bimbingan dan penyuluhan harus berpedoman kepada pandangan hidup manusia itu sendiri.

Selanjutnya sesuai dengan yang dikemukakan pada latar belakang masalah, tujuan penelitian dan perumusan masalah bahwa tema pokok pendidikan agama Islam ialah terdiri dari keimanan, ibadah, akhlak, dan tulis baca al-quran, maka berikut ini akan dikemukakan langkah-langkah yang tepat untuk mengajarkan masing-masing tema pokok pendidikan agama Islam tersebut sebagai berikut :

#### 1. Keimanan

Mengajarkan keimanan bukan hanya murid mengetahui rukum iman saja, tetapi yang utama sekali ialah " mena-

namkan, menimbulkan dan membangkitkan perasaan percaya dan yakin dalam hati murid sehingga ia memiliki iman yang mantap dan teguh " (Depag RI, 1989 : 23 )

Untuk mengajarkan keimanan ini cara yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar ialah disampaikan dalam bentuk klasikal, kelompok dan individual atau mandiri. Kegiatan klasikal dapat dilaksanakan jika yang ingin dicapai itu berbentuk ingatan, pengetahuan dan pemahaman metoda yang dipergunakan ialah metode ceramah, tanya jawab atau kombinasi keduanya.

Kegiatan kelompok dipergunakan jika ingin mencapai tujuan yang sifatnya afektif, kegiatannya berbentuk latihan menganalisa masalah dan mensintesa masalah serta memecahkan masalah atau persoalan. Metoda yang tepat dipergunakan adalah metoda diskusi, pemberian tugas, kerja kelompok, problem solving, sedangkan kegiatan individual/mandiri dapat dipergunakan untuk memberi kesempatan kepada murid mengembangkan kemampuan psikomotor secara optimal dibawah pengawasan guru.

Untuk kegiatan yang bersipat membaca, melafalkan menulis, menyalin, meragakan dan memperaktekkan dipergunakan metode pemberian tugas dan problem solving.

Kegiatan belajar mengajar lebih baik jika ketiga bentuk kegiatan itu dilakukan secara bervariasi dengan demikian diharapkan murid akan lebih bergairah, aktif dan kreatif.

## 2. Akhlak

Pada pengajaran akhlak lebih dititik beratkan pada segi afektif yaitu menyangkut sikap dan nilai serta prilaku dalam hubungannya dengan sesama manusia, maupun dengan 'tuhannya, hal ini bukan berarti mengabaikan segi koqnitifnya, artinya tidak selalu akan terjadi perubahan sikap atau aspirasi tanpa adanya pengertian atau kemampuan berpikir tentang baik buruknya suatu perbuatan.

Tingkah laku seseorang selalu timbul dari dasar kejiwaan yang bersifat individual, ini sangat erat kaitannya dengan cara penanamannya sehingga menjadi pola yang mempribadi. Oleh sebab itu pendidikan akhlak harus mampu menyentuh segi-segi psikhis yang paling dalam yaitu hati nurani, dengan hal ini diharapkan akan tumbuh menjadi suatu kepribadian haruslah melalui kebiasaan dan latihan yang berulang-ulang, apalagi telah ditopang dengan hati nurani akan sulit untuk dihilangkan. Jadi dalam masalah ini peranan guru dan metoda penyampaian sangat penting dalam menumbuhkan kepribadian yang mulia atau akhlakul karimah.

Dalam kegiatan belajar mengajar seharusnya dapat menggunakan beberapa metoda dengan pendekatan CBSA dan pendekatan keterampilan proses karena dengan demikian diharapkan akan lebih banyak memberikan kemungkinan kepada murid untuk ikut aktif dan menggunakan indra seoptimal mungkin. Oleh karena itu guru agama dituntut dapat memilih dan menyusunnya dalam urutan tertentu meto-



da-metoda yang sesuai untuk digunakan dalam suatu kegiatan belajar mengajar dengan memperhatikan :

- a. Faktor guru dan murid.
- b. Tujuan yang ingin dicapai.
- c. Lingkungan dan situasi.
- d. Bahan pelajaran.
- e. Faktor metoda itu sendiri.
- f. Sarana dan prasarana (Depag, RI, 1989 : 20 )

### 3. Ibadah

Masalah ibadah menyangkut hubungan manusia dengan Tuhannya, oleh sebab itu bimbingan ibadah tidak hanya ditekankan pada segi pengetahuan dan keterampilan beribadah saja, melainkan harus dapat menyentuh segi yang paling dalam lagi yaitu sikap yang dilandasi nilai-nilai menurut bisikan hati nurani, dengan kata lain murid perlu mengamalkannya.

Bimbingan ibadah harus mempertimbangkan metoda-metoda yang tepat untuk menumbuhkan keterampilan, sikap agamis sehingga murid mau mengamalkan ibadah tersebut serta langkah-langkah menanamkan pengetahuan yang berkenaan dengan ibadah tersebut.

Apabila materi lebih dititik beratkan pada sifat pengetahuan (kognitif) maka hampir semua metoda dapat digunakan. Metoda yang mungkin dalam hal ini antara lain ceramah, tanya jawab, simulasi, metoda drill dan demonstrasi.

Sebelum mempergunakan metoda, kiranya perlu dipertimbangkan atau diperhatikan beberapa prinsip dalam bimbingan tersebut yaitu :

1. Harus dimulai dari yang mudah kepada yang lebih sukar atau komplek.
2. Harus dimulai dengan mengajarkan gerak atau sikap dari pada bacaan.
3. Mengajarkan ibadah secara utuh (Depag RI, 1986 : 119).

Dari keterangan di atas jelas bahwa urutan logis sebagaimana perinsip konsekwensi perlu benar-benar dilaksanakan dalam pelajaran ibadah. Guru agama Islam sangat dituntut untuk jangan mengajarkan gerakan yang sukar mendahului gerakan yang mudah atau mengajarkan ibadah secara sepotong-sepotong, karena hal itu sesuai dengan perinsip kontek, pelajaran akan tidak bermakna bila diajarkan terlepas dari keutuhannya.

#### 4. Tulis Baca Al-quran

Secara umum metoda yang banyak dipergunakan umat Islam Indonesia dalam mengajarkan al-quran yaitu " Qaidah Baqdiyah " qaidah baqdiyah ini dilihat lebih lanjut ditemukan langkah-langkah, pada setiap langkah ditemukan pengulangan materi sekaligus pengembangan materi-materi baru.

Mengajarkan cara membaca al-quran dapat dibagi menjadi dua tahap, tahap pertama pengenalan sekaligus pengembangan, tahap kedua perbaikan serta penghalusan, namun yang paling tepat diterapkan pada sekolah dasar ialah tahap pertama yaitu pengenalan dan pengembangan.

Ada beberapa langkah yang harus diperhatikan guru agama Islam dalam mengajarkan tulis baca al-quran sebagai berikut :

1. Memperkenalkan semua huruf hijaiyah yang jumlahnya 30 macam baik bentuk, bunyi dan cara mengucapkannya.
2. Mengulang setiap huruf hijaiyah tersebut dengan mempergunakan masing-masing sakal (baris)
3. Mengulang huruf hijaiyah dengan memasukkan tanda tasdit.
4. Mengulang huruf hijaiyah dengan memberi tanda fathah maddah yang akhirnya ada huruf fathah.
5. Mengulang huruf hijaiyah dengan memasukkan tanda Mad.
6. Merupakan latihan keterampilan, memvariasikan langkah-langkah sebelumnya dan membedakan huruf huruf yang berkaitan bunyi dan bentuknya. ( Depag RI, 1986 : 121 - 128 ).

Disamping itu karena mata pelajaran agama Islam dapat digolongkan kepada pengajaran afektif, maka dalam hal ini Douglas Sperka mengemukakan delapan pendekatan yang dapat dipilih oleh guru dalam melaksanakan pengajaran afektif sebagai berikut :

1. Pendekatan evokasi.
2. Pendekatan sugestip terarah.
3. Pendekatan kesadaran.
4. Pendekatan menentukan kejelasan moral.
5. Pendekatan analisis nilai.
6. Pendekatan pengungkapan nilai.
7. Pendekatan kesepakatan dan
8. Pendekatan mempersatukan diri.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, I.P.Simanjuntak dalam bukunya pendidikan berhasil mengemukakan 6 perinsip mengajar yang efektif sebagai berikut :

1. Perinsip kontek.
2. Perinsip fokus.
3. Perinsip sosialisasi.
4. Perinsip individualisme.
5. Perinsip urutan.
6. Perinsip penilaian ( I.P.Simanjuntak, 1975 :101)

Dari rumusan dan perinsip-perinsip yang dikemukakan di atas, jelaslah bahwa mengajar yang baik dan layak bukan saja sekedar kegiatan guru menyampaikan bahan

bahan pelajaran sebanyak-banyaknya agar segala bahan yang diwajibkan dapat diselesaikan, tetapi guru agama Islam dituntut supaya dapat menampilkan seluruh potensi atau totalitas guru agama sebagai satu media paling utama dalam membelajarkan murid.

## B. Kerangka Konseptual

Pendidikan agama Islam merupakan sebagai sistim pendidikan adalah suatu kesatuan dari berbagai unsur yang satu sama lainnya saling berhubungan dalam mengemban suatu tugas untuk mencapai suatu tujuan yang telah dibebankan kepada sistim tersebut. Unsur-unsur yang dimaksud sebagai berikut :

### a. Unsur instrumen

#### 1. Sistim pengajaran yang meliputi :

- a. Organisasi dan pendekatan kurikulum.
- b. Administrasi dan stryktur kurikuler.
- c. Materi kurikulum.
- d. Metoda/strategi pengajaran.

#### 2. Sistim evaluasi.

#### 3. Pola pengelolaan sekolah.

#### 4. Pola ketenangan.

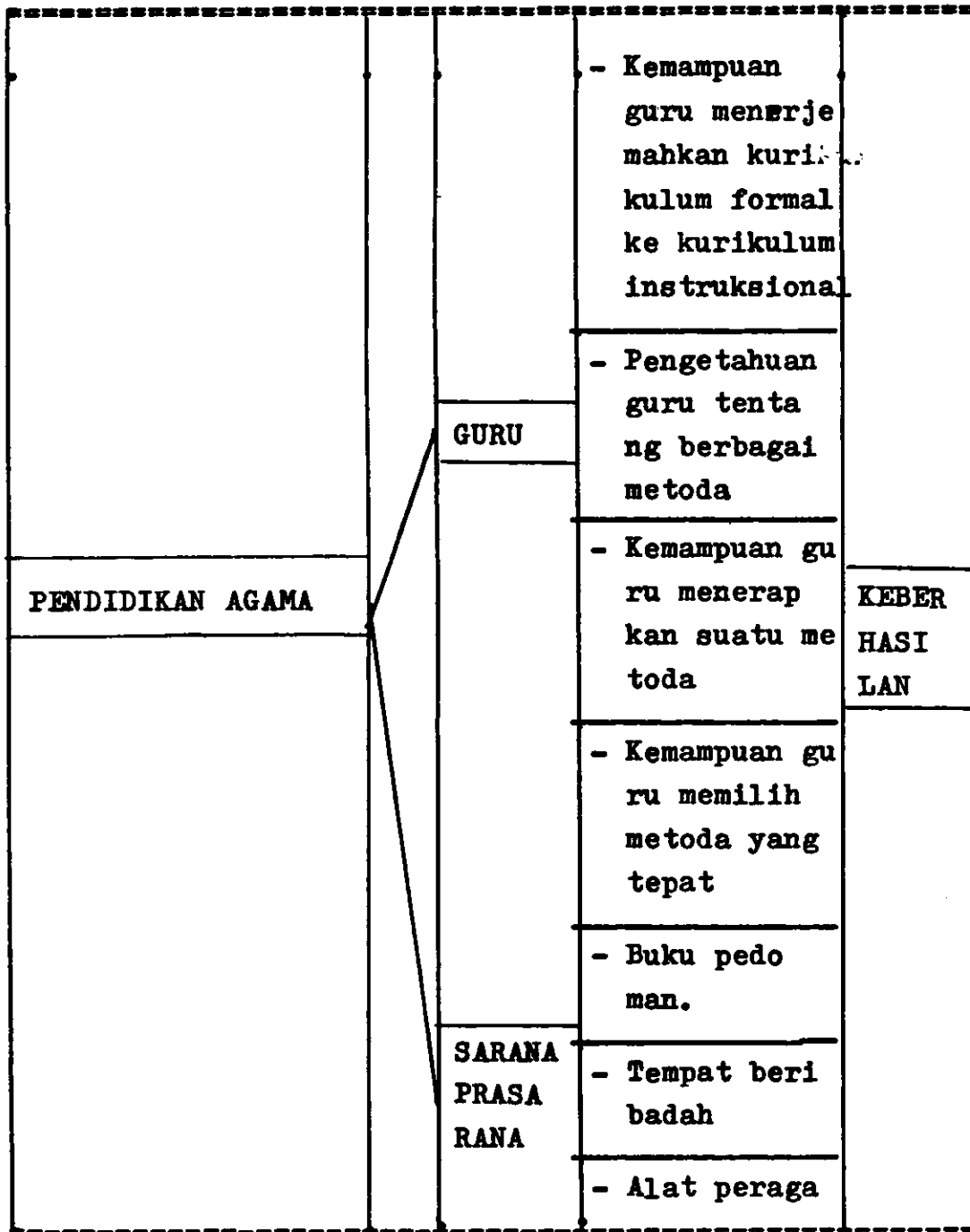
#### 5. Bimbingan dan penyuluhan.

- b. Unsur siswa sebagai faktor bahan yang akan berubah akibat dari proses pendidikan yang berlangsung.
- c. Unsur tujuan pendidikan yang menggambarkan sasaran yang harus dicapai dalam arti kualitas dan kuantitas.
- d. Unsur lingkungan (Depag RI. 1986 : 36)

Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi pencapaian tujuan pendidikan, hanya unsur instrumenlah yang dapat direncanakan dan diprogramkan dalam usaha mencapai tujuan-tujuan pendidikan tersebut yang kesemuanya saling terkait dan saling mengisi.

Dalam pembahasan ini faktor-faktor yang menunjang

keberhasilan pendidikan tersebut digambarkan hanya faktor yang menyangkut tentang metoda yang diterapkan guru dan sarana prasarana yang mendukung. Untuk lebih jelasnya kaitan antara metoda dan sarana prasarana dapat dilihat pada bagan dibawah ini :



Dari bagan di atas dapat dilihat betapa dominan nya posisi guru dalam menerapkan metoda mengajar serta peranannya sarana prasarana dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.

## BAB. III

### METODOLOGI

#### A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah *ex post facto* yaitu sasaran banyak diarahkan kepada guru-guru agama Islam dan sarana prasarana yang dimiliki masing-masing sekolah yang menjadi sampel. Terhadap guru-guru agama Islam dilaksanakan secara pengamatan langsung tentang kesesuaian metoda mengajar yang dilaksanakan guru-guru dengan buku pedoman yang ada. Sedangkan tentang sarana prasarana diadakan peninjauan langsung dan wawancara dengan guru-guru agama Islam apakah buku pedoman dan buku penunjang, tempat praktek ibadah, dan alat peraga telah memadai dimiliki masing-masing sekolah dalam usaha menunjang terciptanya proses belajar mengajar yang baik sehingga sasaran yang diharapkan dapat dicapai.

Semua data-data yang diperoleh diolah, sehingga mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diajukan.

#### B. Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru-guru agama Islam sekolah dasar negeri yang berada di Kecamatan Koto Tangah yang sudah memiliki buku pedoman tentang metoda mengajar yang diterbitkan oleh departemen agama RI, yaitu sebanyak 52 orang yang terdiri dari 41 buah sekolah.

Sedangkan sampel diambil sebanyak 22 orang dengan mempergunakan teknik random (42,30 %) jumlah sampel ini terdiri dari 18 buah sekolah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini :

TABEL. 1  
POPULASI DAN SAMPEL

: NO :		NAMA SEKOLAH		: JUMLAH GURU :		
				<u>populasi : sampel:</u>		
: 1 :	SD. No.	1		: 1	: -	:
: 2 :	SD. No.	2		: 1	: -	:
: 3 :	SD. No.	3		: 1	: 1	:
: 4 :	SD. No.	5		: 2	: -	:
: 5 :	SD. No.	7		: 1	: -	:
: 6 :	SD. No.	8		: 1	: -	:
: 7 :	SD. No.	10		: 2	: 2	:
: 8 :	SD. No.	11		: 2	: -	:
: 9 :	SD. No.	12		: 1	: 1	:
: 10 :	SD. No.	13		: 1	: 1	:
: 11 :	SD. No.	14		: 2	: 2	:
: 12 :	SD. No.	15		: 2	: 2	:
: 13 :	SD. No.	17		: 1	: -	:
: 14 :	SD. No.	18		: 2	: -	:
: 15 :	SD. No.	20		: 2	: -	:
: 16 :	SD. No.	21		: 1	: -	:
: 17 :	SD. No.	22		: 1	: -	:
: 18 :	SD. No.	23		: 1	: 1	:
: 19 :	SD. No.	24		: 2	: -	:
: 20 :	SD. No.	16		: 1	: 1	:
: 21 :	SD. No.	25		: 1	: 1	:
: 22 :	SD. No.	27		: 1	: 1	:
: 23 :	SD. No.	28		: 2	: 2	:
: 24 :	SD. No.	30		: 2	: -	:
: 25 :	SD. No.	31		: 1	: 1	:



: 26	: SD. No.	33	: 1	: -	:
: 27	: SD. No.	36	: 1	: 1	:
: 28	: SD. No.	37	: 1	: -	:
: 29	: SD. No.	38	: 1	: 1	:
: 30	: SD. No.	40	: 1	: -	:
: 31	: SD. No.	41	: 1	: -	:
: 32	: SD. No.	43	: 2	: -	:
: 33	: SD. No.	44	: 1	: 1	:
: 34	: SD. No.	45	: 1	: -	:
: 35	: SD. No.	47	: 1	: -	:
: 36	: SD. No.	48	: 1	: 1	:
: 37	: SD. No.	50	: 1	: 1	:
: 38	: SD. No.	51	: 1	: 1	:
: 39	: SD. No.	53	: 1	: -	:
: 40	: SD. No.	54	: 1	: -	:
: 41	: SD. No.	56	: 1	: 1	:

---

:	:	Jumlah	: 52	: 22	:
---	---	--------	------	------	---

---

**C. Jenis dan Sumber Data**

**1. Jenis data**

Sesuai dengan tujuan dan pertanyaan penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dalam penelitian ini dibutuhkan data primer dan skunder.

**a. data primer yaitu :**

- 1) Kesesuaian metoda yang dipakai guru-guru agama dengan buku pedoman.
- 2) Kemampuan guru-guru agama memahami, memilih dan menerapkan metoda yang ada dalam buku pedoman.
- 3) Kendala-kendala yang ditemui guru-guru agama dalam menerapkan metoda yang ada dalam buku pedoman.

4) Usaha-usaha yang dilakukan guru-guru agama Islam untuk menanggulangi kendala-kendala yang ditemui.

b. data skunder yaitu :

- Dokumen tentang buku-buku penunjang, tempat praktek ibadah dan alat-alat peraga.

## 2. Sumber Data

Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini ialah guru-guru agama Islam pada masing-masing sekolah yang menjadi sampel dan dokumen-dokumen yang ada tentang buku-buku, tempat praktek ibadah dan alat-alat peraga.

## D. Instrumen

Instrumen yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Pedoman observasi untuk guru-guru agama Islam.
2. Pedoman wawancara terhadap guru-guru agama Islam yang belum memakai metoda mengajar sesuai dengan buku pedoman.
3. Format untuk data sarana dan prasarana.

Prosedur yang ditempuh dalam melaksanakan observasi ialah :

- a. Membuat format observasi dengan jalan mencantumkan semua metoda mengajar yang ada dalam pendidikan agama Islam.
- b. Membuat format tentang metoda mengajar yang ada dalam buku pedoman pada masing-masing materi setiap tema

pokok, yaitu terdiri dari 4 pokok bahasan masing-masing tema pokok pendidikan agama Islam.

- c. Melakukan uji coba instrumen untuk mentes kelengkapan data terhadap 3 orang guru yang terdiri dari 3 buah sekolah dasar negeri di Kecamatan Koto Tangah. Setelah diadakan uji coba tidak ada mengalami perubahan.
  - d. Mengadakan ceklist dalam format observasi terhadap metoda yang diterapkan guru-guru agama Islam, kemudian menyesuaikannya dengan format mengajar yang ada dalam buku pedoman, kemudian mengambil kesimpulan tentang sesuai dengan tidaknya.
2. Untuk wawancara terhadap guru-guru agama Islam yang belum memakai metoda mengajar berdasarkan buku pedoman hanya dipersiapkan beberapa pokok pertanyaan saja, karena wawancara yang dilakukan adalah wawancara bebas.
  3. Untuk data-data dokumentasi dipersiapkan format.

#### **B. Teknik Analisis Data**

Semua data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisa dengan statistik deskriptif atau distribusi frekwensi dengan rumus :  $\frac{f}{n} \times 100$ .

#### **F. Prosedur Penelitian**

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang baik dan dapat dipercaya, perlu ditetapkan langkah-langkah yang akan ditempuh agar dapat terlaksana dengan baik dan te-

ratur. Oleh karena itu dalam penelitian ini telah diusahakan menempuh prosedur yang sebaik mungkin, adapun langkah-langkah tersebut sebagai berikut :

1. Membuat desain penelitian yang dimonitor oleh Puslit.
2. Menyiapkan alat untuk keperluan pengumpulan data.
3. Mengumpulkan data dengan cara mengadakan observasi langsung dan wawancara dengan guru-guru agama Islam tentang metoda yang dipakai dalam proses belajar mengajar pendidikan agama Islam serta meneliti tentang sarana prasarana yang menunjang terlaksananya proses belajar mengajar dengan baik pada masing-masing sekolah.
4. Menyusun, menganalisa dan menafsirkan data.
5. Menyusun draf dan menyerahkannya ke Puslit IKIP Padang.

Semua kegiatan tersebut di atas secara kontiniu mendapat bimbingan dan monitor dari Pusat Penelitian IKIP Padang.

BAB. IV  
ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Analisis

Berdasarkan uraian terdahulu, maka dalam penelitian ini dikemukakan hasil analisis dan pembahasan sesuai dengan data yang diperoleh. Data-data yang telah terkumpul diolah dan dianalisa sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan sebelumnya, kemudian ditafsirkan sehingga menjadi jawaban dari pertanyaan penelitian yang diajukan.

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya bahwa data atau hal-hal yang diobservasi adalah kesesuaian metoda yang dipakai guru-guru agama Islam dengan buku pedoman dalam mengajarkan materi masing-masing tema pokok pendidikan agama tersebut, peneliti hanya mengambil 4 sub pokok bahasan dari setiap tema pokok.

1. Kesesuaian metoda yang dipakai guru-guru agama Islam dengan buku pedoman pada tema keimanan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari pengamatan yang dilakukan terhadap 22 orang guru-guru agama sekolah dasar negeri di Kecamatan Koto Tengah ditemukan sebagai berikut :

A. Tema keimanan.

- a. Dalam mengajarkan sifat-sifat Allah.

Untuk melihat kesesuaian metoda yang dipergunakan guru-guru agama dalam mengajarkan materi sifat-sifat Allah dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

TABEL. 2

METODA YANG DIPAKAI GURU-GURU AGAMA DALAM MENGAJARKAN  
SIFAT-SIFAT ALLAH

: NO :	Metoda yang dipakai	: F :	%	:
: 1 :	Ceramah	: 9 :	40,90	:
: 2 :	Tanya jawab	: 4 :	18,18	:
: 3 :	Latihan	: 3 :	13,63	:
: 4 :	Ceramah, tanya jawab dan latihan	: 6 :	27,27	:
: :	Jumlah	: 22 :	100	:

Pada tabel 2 di atas terlihat bahwa sebahagian kecil saja guru-guru agama Islam dalam mengajarkan materi sifat-sifat Allah yang mempergunakan metoda yang bervariasi sesuai dengan buku pedoman (ceramah, tanya jawab dan latihan) sebahagian besar cenderung memakai satu metoda saja seperti ceramah atau tanya jawab dan latihan saja. Dengan demikian metoda yang dipakai guru-guru belum sesuai dengan buku pedoman.

b. Dalam mengajarkan iman kepada Malaikat.

Untuk mengetahui kesesuaian metoda mengajar yang dipakai guru-guru agama dalam mengajarkan materi iman kepada Malaikat dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini:

TABEL. 3  
 METODA YANG DIPAKAI GURU-GURU AGAMA DALAM MENGAJARKAN  
 IMAN KEPADA MALAIKAT

NO	Metoda yang dipakai	F	%
1	Ceramah	7	31,81
2	Tanya jawab	8	36,36
3	Tugas	3	13,63
4	Ceramah, tanya jawab, tugas	4	18,18
	Jumlah	22	100

Pada tabel 3 di atas terlihat bahwa amat sedikit sekali guru-guru agama Islam yang melaksanakan metoda mengajar yang sesuai dengan buku pedoman (ceramah, tanya jawab, dan tugas) sebahagian besar hanya memakai metoda berdasarkan pikiran sendiri tanpa mempertimbangkan ketepatan metoda dengan materi ajar.

c. Dalam mengajarkan iman kepada Rasul.

Untuk melihat metoda yang dipergunakan guru-guru agama Islam dalam mengajarkan materi iman kepada Rasul dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini :

TABEL. 4  
 METODA YANG DIPAKAI GURU-GURU AGAMA DALAM MENGAJARKAN  
 IMAN KEPADA RASUL

NO	Metoda yang dipakai	F	%
1	Tanya jawab	4	22,72
2	Ceramah	7	31,81
3	Ceramah dan tanya jawab	9	40,90
4	Diskusi	2	9,09
	Jumlah	22	100

Pada tabel 4 di atas tergambar bahwa sebahagian besar guru-guru agama mengajarkan materi iman kepada Rasul hanya memakai metoda yang beraneka ragam, ada memakai metoda tanya jawab saja, ada metoda ceramah saja, dan ada metoda diskusi saja. Sedangkan yang memakai metoda bervariasi sangat sedikit sekali (ceramah dan tanya jawab). Dengan demikian terlihat kecendrungan sebahagian besar guru-guru agama memakai metoda pilihan sendiri.

d. Dalam mengajarkan iman kepada qadha/qadhar

Untuk melihat gambaran metoda yang dipakai guru-guru agama dalam mengajarkan materi iman kepada qadha/qadhar dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini :

TABEL. 5  
METODA YANG DIPAKAI GURU-GURU AGAMA DALAM MENGAJARKAN IMAN KEPADA QADHA/QADHAR

NO	Metoda yang dipakai	F	%
1	Tanya jawab	8	36,36
2	Ceramah dan tanya jawab	7	31,81
3	Penugasan	2	9,09
4	Ceramah	5	22,72
	Jumlah	22	100

Pada tabel 5 di atas terlihat bahwa pada umumnya metoda yang dipakai guru-guru agama Islam dalam mengajarkan materi iman kepada qadha/qadhar adalah metoda tersendiri yaitu metoda ceramah saja, tanya jawab saja atau penugasan saja. Sangat sedikit sekali guru-guru



yang memakai metoda yang sesuai dengan buku pedoman (ceramah dan tanya jawab). Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa sebahagian besar guru-guru agama belum melaksanakan metoda mengajar sesuai dengan buku pedoman.

Kalau dianalisa secara keseluruhan, dari 4 pokok bahasan yang diamati terhadap metoda yang dipakai guru-guru agama Islam sekolah dasar negeri di Kecamatan Koto Tangah pada materi keimanan ternyata sebahagian besar guru-guru agama Islam belum melaksanakan metoda mengajar sesuai dengan yang semestinya (buku pedoman).

B. Kesesuai metoda yang dipakai guru-guru agama dengan buku pedoman pada materi ibadah.

a. Dalam mengajarkan materi tentang Zakat.

Untuk mengetahui kesesuai metoda yang diterapkan guru-guru agama Islam dalam mengajarkan materi tentang zakat dapat dilihat pada tabel 6 di bawah ini :

TABEL. 6  
METODA YANG DITERAPKAN GURU-GURU AGAMA DALAM MENGAJARKAN MATERI ZAKAT

NO	Metoda yang diterapkan	F	%
1	Ceramah	4	18,18
2	Tanya jawab	3	13,63
3	Ceramah dan tanya jawab	8	36,36
4	Ceramah, tanya jawab, tugas	7	31,81
	Jumlah	22	100

Pada tabel 6 di atas terlihat bahwa sebahagian

besar guru-guru agama Islam dalam mengajarkan materi ibadah pada pokok bahasan zakat adalah dengan satu-satu metoda saja seperti metoda ceramah atau metoda tanya jawab dan metoda ceramah dan tanya jawab zaja. Sangat sedikit sekali yang memakai metoda bervariasi seperti buku pedoman (ceramah, tanya jawab dan tugas). Dengan demikian terlihat kecendrungan sebahagian besar guru-guru agama Islam menerapkan metoda yang tidak sesuai dengan buku pedoman.

- b. Dalam mengajarkan materi keterampilan bimbingan bacaan salat.

Untuk melihat metoda yang diterapkan guru-guru agama Islam dalam mengajarkan keterampilan bacaan salat dapat dilihat pada tabel 7 di bawah ini :

TABEL. 7  
 METODA YANG DITERAPKAN GURU-GURU AGAMA DALAM  
 MENGAJARKAN BIMBINGAN BACAAN SALAT

NO	Metoda yang diterapkan	F	%
1	Tanya jawab	5	22,72
2	Latihan	2	9,09
3	Demonstrasi	9	40,90
4	Tanya jawab, latihan dan demonstrasi.	6	27,27
	Jumlah	22	100

Dari tabel 7 di atas tergambar pula bahwa metoda yang dipakai guru-guru agama Islam dalam mengajarkan bimbingan bacaan salat pada umumnya menerapkan metoda

pilihan sendiri yang beraneka ragam, ada yang metoda latihan saja, ada metoda tanya jawab saja dan ada menerapkan metoda demontrasi saja. Sedangkan yang memakai metoda yang sesuai dengan buku pedoman (tanya jawab, latihan dan demontrasi) sangat sedikit sekali.

c. Dalam mengajarkan bimbingan salat berjemaah.

Untuk mengetahui metoda yang diterapkan guru-guru agama Islam dalam mengajarkan bimbingan salat berjemaah dapat dilihat pada tabel 8 di bawah ini :

TABEL. 8  
METODA YANG DITERAPKAN GURU-GURU AGAMA DALAM  
MENGAJARKAN BIMBINGAN SALAT BERJEMAAH

NO	Metoda yang diterapkan	F	%
1	Tanya jawab	11	50
2	Latihan	2	9,09
3	Demontrasi	4	18,18
4	Tanya jawab, latihan dan demontrasi	5	22,72
	Jumlah	22	100

Pada tabel 8 di atas terlihat bahwa sebahagian besar guru-guru agama Islam dalam melaksanakan proses belajar mengajar pada bimbingan salat berjemaah ternyata masih memakai metoda yang dianggap mudah melakukannya seperti metoda tanya jawab saja, metoda latihan saja dan metoda demontrasi saja. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pada umumnya guru-guru agama Islam cenderung memakai metoda yang tidak sesuai dengan buku pedoman.

d. Dalam mengajarkan keterampilan gerakan salat.

Untuk melihat kesesuaian metoda mengajar yang di terapkan guru-guru agama Islam dengan buku pedoman dapat dilihat pada tabel 9 di bawah ini :

TABEL. 9  
METODA YANG DITERAPKAN GURU-GURU AGAMA DALAM  
MENGAJARKAN KETERAMPILAN GERAKAN SALAT

NO	Metoda yang diterapkan	F	%
1	Tanya jawab	8	36,36
2	Latihan	3	13,63
3	Demonstrasi	7	31,81
4	Tanya jawab, demonstrasi dan latihan	4	18,18
	Jumlah	22	100

Dari tabel 9 di atas tergambar bahwa sebahagian besar metoda mengajar yang diterapkan guru-guru agama dalam bimbingan keterampilan gerakan salat masih menerapkan metoda tunggal semata seperti metoda tanya jawab saja, latihan saja atau demonstrasi saja. Oleh karena itu ada kecendrungan sebahagian besar guru-guru agama Islam belum memakai metoda mengajar yang sesuai dengan buku pedoman.

Kalau dianalisa dari hasil observasi terhadap metoda yang dipakai guru-guru agama Islam dalam mengajar materi pada 4 sub pokok bahasan tentang ibadah ternyata sebahagian besar guru-guru agama belum menerapkan metoda yang sesuai dengan buku pedoman.

C. Kesesuaian metoda yang dilaksanakan guru-guru agama Islam dengan buku pedoman pada materi Akhlak.

a. Dalam mengajarkan sikap hormat terhadap guru.

Untuk melihat kesesuaian metoda yang dilaksanakan guru-guru agama Islam dengan buku pedoman pada materi sikap hormat pada guru dapat dilihat pada tabel 10 di bawah ini :

TABEL. 10  
METODA YANG DIPERGUNAKAN GURU-GURU AGAMA DALAM  
MENGAJARKAN SIKAP HORMAT TERHADAP GURU

NO	Metoda yang dipergunakan	F	%
1	Ceramah	12	54,54
2	Tanya jawab	2	9,09
3	Diskusi	3	13,63
4	Tanya jawab, ceramah dan	5	22,72
	Jumlah	22	100

Pada tabel 10 di atas terlihat bahwa sebahagian besar guru-guru agama Islam dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang berhubungan dengan sikap hormat terhadap guru masih mempergunakan metoda pilihan sendiri tanpa bervariasi, seperti mempergunakan metoda ceramah saja, metoda tanya jawab semata atau diskusi saja. dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa pada umumnya guru-guru agama Islam belum mempergunakan metoda mengajar sesuai dengan buku pedoman (ceramah, tanya jawab dan sosiodrama).

b. Dalam mengajarkan akhlak terhadap orang tua.

Untuk mengetahui metoda yang diterapkan guru-guru agama Islam dalam mengajarkan akhlak terhadap orang tua dapat dilihat pada tabel 11 di bawah ini :

TABEL. 11  
METODA YANG DITERAPKAN GURU-GURU AGAMA DALAM  
MENGAJARKAN AKHLAK TERHADAP ORANG TUA

: NO	: Metoda yang dipergunakan	: F	: %	:
: 1	: Ceramah	: 7	: 31,81	:
: 2	: Tanya jawab	: 4	: 18,18	:
: 3	: Bermain peran	: 2	: 9,09	:
: 4	: Ceramah dan tanya jawab	: 9	: 40,90	:
:	: Jumlah	: 22	: 100	:

Dari tabel 11 di atas terlihat bahwa metoda yang dipergunakan guru-guru agama Islam dalam mengajarkan akhlak terhadap orang tua hanya dengan metoda tersendiri pula, ada yang mempergunakan metoda ceramah saja, tanya jawab saja atau bermain peran saja. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa pada umumnya guru-guru agama Islam dalam mengajarkan akhlak terhadap orang tua belum sesuai dengan buku pedoman.

c. Dalam mengajarkan adab sebelum makan dan minum.

Untuk melihat kesesuaian metoda yang dipergunakan guru-guru agama Islam dalam mengajarkan adab sebelum makan dan minum dapat dilihat pada tabel 12 di bawah ini :

TABEL. 12  
 METODA YANG DIPERGUNAKAN GURU-GURU AGAMA DALAM  
 MENGAJARKAN ADAB SEBELUM MAKAN DAN MINUM

NO	Metoda yang dipergunakan	F	%
1	Tanya jawab	4	18,18
2	Ceramah	10	45,45
3	Demonstrasi	1	4,54
4	Ceramah dan tanya jawab	7	31,81
	Jumlah	22	100

Pada tabel 12 di atas terlihat bahwa sebahagian besar guru-guru agama Islam dalam melaksanakan proses belajar mengajar lebih banyak mempergunakan metoda sendiri yang paling banyak dipergunakan adalah metoda demonstrasi. Oleh karena itu dapat diambil kesimpulan bahwa metoda mengajar yang dipergunakan guru-guru agama Islam boleh dikatakan belum sesuai dengan buku pedoman.

d. Dalam mengajarkan adab mengenai kebersihan.

Untuk melihat metoda yang dipergunakan guru-guru agama dalam mengajarkan adab terhadap kebersihan dapat tergambar pada tabel 13 di bawah ini :

TABEL. 13  
 METODA YANG DIPERGUNAKAN GURU-GURU AGAMA DALAM  
 MENGAJARKAN ADAB MENGENAI KEBERSIHAN

NO	Metoda yang dipergunakan	F	%
1	Ceramah	7	31,81
2	Tanya jawab	5	22,72
3	Diskusi	3	13,63
4	Ceramah, tanya jawab, diskusi	7	31,81
	Jumlah	22	100

Dari tabel 13 di atas terlihat bahwa metoda mengajar yang dipergunakan sebahagian besar guru-guru agama Islam dalam mengajarkan adab mengenai kebersihan ternyata masih mempergunakan pilihan sendiri, ada mempergunakan metoda ceramah semata, metoda tanya jawab saja atau metoda diskusi saja. Dengan demikian terlihat kecenderungan sebahagian besar metoda yang dipergunakan guru-guru agama Islam belum sesuai dengan buku pedoman (ceramah, dan tanya jawab).

Dengan menganalisa dari 16 sub pokok bahasan yang terdiri dari 4 tema pokok yang dikemukakan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa sebahagian besar guru-guru agama Islam sekolah dasar negeri di Kecamatan Koto Tangah belum melaksanakan metoda mengajar sesuai dengan buku pedoman yang diterbitkan depertemen agama RI.

- D. Kesesuaian metoda yang dilaksanakan guru-guru agama dengan buku pedoman pada tema Tulis baca Al-quran.
- a. Dalam mengajarkan hafalan surat Al-Kafirun.

Untuk melihat metoda yang dilaksanakan guru-guru agama Islam dalam mengajarkan hafalan surat al-kafirun dapat dilihat pada tabel 14 di bawah ini :



TABEL. 14

METODA YANG DILAKSANAKAN GURU-GURU AGAMA DALAM  
MENGAJARKAN HAFALAN SURAT AL-KAFIRUN

: NO	: Metoda yang dilaksanakan	: F	: %	:
: 1	: Tanya jawab	: 4	: 18,18	:
: 2	: Ceramah	: 3	: 13,63	:
: 3	: Demontrasi	: 12	: 54,54	:
: 4	: Tanya jawab,ceramah dan	: 3	: 13,63	:
:	: Jumlah	: 22	: 100	:

Pada tabel 14 di atas terlihat bahwa metoda yang dilaksanakan sebahagian besar guru-guru agama Islam dalam mengajarkan haflan surat al-kafirun terdapat perbedaan yang beraneka ragam, ada yang melaksanakan ceramah saja, ada tanya jawab saja dan ada metoda demontrasi saja. Hanya sebahagian kecil saja yang melaksanakan metoda mengajar yang sesuai dengan buku pedoman (tanya jawab ceramah dan demontrasi).

b. Dalam mengajarkan Surat al-kausar.

Untuk melihat metoda yang diterapkan guru-guru agama dalam mengajarkan surat al-kausar dapat dilihat pada tabel 15 di bawah ini :

TABEL. 15  
METODA YANG DILAKSANAKAN GURU-GURU AGAMA DALAM  
MENGAJARKAN SURAT AL-KAUSAR

: NO	: Metoda yang dilaksanakan	: F	: %	:
: 1	: Penugasan	: 10	: 45,45	:
: 2	: Tanya jawab	: -	: -	:
: 3	: Demontrasi	: 8	: 36,36	:
: 4	: Tanya jawab,penugasan demon:	: 4	: 18,18	:
:	: Jumlah	: 22	: 100	:

Dari tabel 15 di atas tergambar bahwa metoda mengajar yang dilaksanakan guru-guru agama Islam pada umumnya mengandalkan satu-satu metoda saja, seperti metoda penugasan saja, atau metoda demonstrasi saja dan tanya jawab saja. Sedangkan yang melaksanakan metoda sesuai dengan buku pedoman sangat sedikit sekali (tanya jawab, penugasan dan demonstrasi).

c. Dalam mengajarkan Surat pilihan.

Untuk melihat kesesuaian metoda yang dilaksanakan guru-guru agama dengan buku pedoman dalam mengajarkan materi surat pilihan dapat dilihat pada tabel 16 di bawah ini :

TABEL. 16  
METODA YANG DILAKSANAKAN GURU-GURU AGAMA DALAM  
MENGAJARKAN SURAT PILIHAN

NO	Metoda yang dilaksanakan	F	%
1	Ceramah	1	4,54
2	Tanya jawab	12	54,54
3	Penugasan	1	4,54
4	Ceramah, tanya jawab dan	8	36,36
	Jumlah	22	100

Pada tabel 16 di atas tergambar bahwa metoda mengajar yang dilaksanakan guru-guru agama Islam pada sebagian besar menyampaikan materi dengan metoda yang beraneka ragam, ada yang melaksanakan metoda ceramah saja, ada metoda tanya jawab saja dan ada metoda demonstrasi saja. Sedangkan yang melaksanakan metoda yang sesuai

dengan buku pedoman amat sedikit sekali (ceramah, tanya jawab dan penugasan).

d. Dalam mengajarkan membaca kalimat sederhana.

Untuk melihat metoda yang diterapkan guru-guru agama Islam dalam mengajarkan membaca kalimat sederhana dapat disaksikan pada tabel 17 di bawah ini :

TABEL. 17

METODA YANG DILAKSANAKAN GURU-GURU AGAMA DALAM  
MENGAJARKAN MEMBACA KALIMAT SEDERHANA

NO	Metoda yang dilaksanakan	F	%
1	Ceramah	8	36,36
2	Tanya jawab	5	22,72
3	Penugasan	3	13,63
4	Ceramah dan tanya jawab	6	27,27
	Jumlah	22	100

Dari tabel 17 di atas menunjukkan bahwa sebahagian besar metoda yang diterapkan guru-guru dalam menyampaikan materi membaca surat pilihan masih berkisar pada satu metoda saja, sangat sedikit sekali yang menerapkan metoda yang bervariasi seperti yang terdapat dalam buku pedoman.

Kalau dianalisa masing-masing data yang terdiri dari 16 sub pokok bahasan yang telah dikemukakan di atas sangat kecil sekali jumlah guru-guru agama Islam yang memakai metoda mengajar sesuai dengan buku pedoman yang

ada. Oleh karena itu dapat diambil kesimpulan bahwa sebahagian besar guru-guru agama Islam dalam mengajarkan materi pendidikan agama Islam belum sesuai dengan buku pedoman yang diterbitkan depertemen agama RI, dengan pengertian lain guru-guru agama Islam sekolah dasar negeri di Kecamatan Koto Tangah belum melaksanakan pendidikan agama Islam secara utuh terutama dalam masalah cara penyampaian (metoda)

2. Kemampuan guru-guru agama Islam sekolah dasar negeri di Kecamatan Koto Tangah untuk memahami dan menerapkan metoda mengajar yang terdapat dalam buku pedoman.

Untuk melihat tentang kemampuan guru-guru memahami dan menerapkan metoda mengajar yang terdapat dalam buku pedoman, dapat dikemukakan dari hasil wawancara dengan 22 orang guru agama Islam seperti yang terdapat pada tabel 18 di bawah ini :

TABEL. 18

PENDAPAT GURU-GURU AGAMA ISLAM TENTANG KEMAMPUANNYA  
MEMAHAMI DAN MENERAPKAN METODA MENGAJAR  
YANG TERDAPAT DALAM BUKU PEDOMAN

: NO	: Pendapat guru	: F	: %	:
: 1	: Sebahagian besar	: 2	: 9,09	:
: 2	: Tidak mampu	: 5	: 22,72	:
: 3	: Mampu	: 2	: 9,09	:
: 4	: sebahagian kecil saja	: 13	: 59,09	:
: :	Jumlah	: 22	: 100	:

Berdasarkan tabel 18 di atas menunjukkan bahwa dalam memahami dan menerapkan metoda mengajar yang tercantum dalam buku pedoman sebahagian besar guru-guru agama mengakui hanya sebahagian kecil saja metoda tersebut yang bisa dipahami dan diterapkannya, bahkan yang menyatakan tidak mampu memahami dan menerapkannya sama sekali ada ditemui beberapa orang, sedangkan yang mengaku mampu untuk memahami dan menerapkannya jumlah amat sedikit sekali.

Berdasarkan wawancara dengan responden latar belakang ketidak mampuan guru-guru untuk memahami dan menerapkannya disebabkan kurangnya wawasan terhadap didaktik dan metodik, karena guru-guru agama secara meyakinkan menyatakan jarang sekali ikut serta mengikuti penataran-penataran dalam usaha meningkatkan wawasan tentang pelaksanaan proses belajar mengajar. Hal ini dapat dilihat pada tabel 19 di bawah ini :

TABEL. 19

TENTANG KEIKUT SERTAAN GURU-GURU AGAMA MENGIKUTI  
PENATARAN-PENATARAN DALAM MENINGKATKAN KUWALITAS  
PELAKSANAAN PROSES BELAJAR MENGAJAR

: NO	: Pendapat guru	: F	: %	:
: 1	: Sering	: 2	: 9,09	:
: 2	: Pernah beberapa kali	: 5	: 22,72	:
: 3	: Tidak pernah kecuali KKG:	: 5	: 22,72	:
: 4	: Tidak pernah sama sekali:	: 10	: 45,45	:
:	: Jumlah	: 22	: 100	:

Pada tabel 19 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak pernah ikut sama sekali mengikuti penataran-penataran dalam usaha meningkatkan kualitas pelaksanaan proses belajar mengajar. Adapun adanya sebahagian kecil yang pernah ikut penataran hanya melalui kegiatan kelompok guru (KKG) yang dilaksanakan secara tidak kontiniu, karena hanya dikelola oleh kelompok guru-guru agama saja. Dengan demikian jelas guru-guru agama akan sulit memahami sekaligus menerapkan metoda mengajar yang sesuai dengan yang diharapkan buku pedoman.

3. Usaha-usaha yang dilakukan oleh guru-guru agama Islam mengatasi kendala-kendala yang ditemui.

Untuk mengetahui keaktifan guru-guru agama Islam dalam menanggulangi kendala-kendala yang ditemui dapat dikemukakan berdasarkan wawancara dengan sejumlah guru guru agama (22 orang) seperti yang tercantum pada tabel 20 di bawah ini :

TABEL. 20  
KEAKTIFAN GURU-GURU AGAMA MENGATASI  
KENDALA-KENDALA YANG DITEMUI

NO	Pendapat guru	F	%
1	Selalu berusaha	2	9,09
2	Kadang-kadang berusaha	5	22,72
3	Ada, kalau tidak memberatkan	5	22,72
4	Tidak ada sama sekali	10	45,45
	Jumlah	22	100

Dari tabel 20 di atas tergambar bahwa adanya kecenderungan sebahagian besar guru-guru agama Islam sekolah dasar negeri di Kecamatan Koto Tangah membiarkan kemampuan yang sudah dimiliki saja, walaupun kemampuan tersebut tidak mampu menunjang keprofesionalannya sebagai guru. Hal ini dapat dibuktikan bahwa sebahagian besar guru-guru agama menyatakan tidak mau berusaha mengatasi kendala-kendala yang ditemui. Kalupun ada diantaranya yang berusaha hanya bersifat sementara saja dalam arti lain tidak terus menerus, bahkan ada yang menyatakan selalu berusaha selama tidak memberatkan pribadi (dana).

#### 4. Sarana prasarana yang dimiliki masing-masing sekolah.

Untuk mengetahui sejauh mana sarana prasarana yang dimiliki masing-masing sekolah dalam usaha menunjang terlaksananya proses belajar mengajar yang baik, akan dikemukakan dari hasil pengamatan langsung dan wawancara dengan guru-guru agama, seperti terdapat pada tabel 21 di bawah ini :

TABEL. 21

#### JUMLAH BUKU YANG TERSEDIA MENURUT PENDAPAT GURU

NO	Pendapat guru	F	%
1	Cukup memadai	2	9,09
2	Sebahagian kecil	15	68,18
3	Sebahagian besar	4	18,18
4	Tidak ada sama sekali	1	4,54
	Jumlah	22	100

Pada tabel 21 di atas terlihat bahwa jumlah buku yang tersedia pada masing-masing sekolah baru sebahagian kecil saja, bahkan masih ditemui pengakuan guru bahwa jumlah sarana buku yang sangat memperhatikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa buku-buku sebagai penunjang terlaksananya proses belajar mengajar yang baik belum memadai dimiliki masing-masing sekolah dasar negeri di Kecamatan Koto Tengah.

TABEL. 22

KELENGKAPAN ALAT-ALAT PERAGA MENURUT PENDAPAT GURU

NO	Pendapat guru	F	%
1	Cukup memadai	3	13,63
2	Sebahagian kecil	10	45,45
3	Sebahagian besar	2	9,09
4	Tidak ada sama sekali	7	31,81
	Jumlah	22	100

Berdasarkan tabel 22 di atas menunjukkan bahwa sebahagian besar guru-guru agama islam sekolah dasar negeri di Kecamatan Koto Tengah mengakui bahwa alat peraga sebagai penunjang terlaksananya proses belajar mengajar yang baik sangat minim sekali atau sangat tidak memadai yang dimiliki masing-masing sekolah, bahkan ada diantaranya menyatakan bahwa tidak mempunyai alat-alat peraga sama sekali. Hal seperti ini sangat memperhatikan. Dengan demikian jelas adanya kecendrungan sebahagian besar guru-guru agama tidak memakai alat peraga saat melaksanakan proses belajar mengajar.



TABEL. 23

## PRASARANA TEMPAT PRAKTEK IBADAH

NO	Jenis	F	%
1	Mushalla	2	9,09
2	Salah satu lokal	8	36,36
3	Dimuka kelas saja	12	54,54
4	Tidak ada tempat sama sekali	-	-
Jumlah		22	100

Berdasarkan tabel 23 di atas terlihat suatu gambaran bahwa guru-guru agama Islam dalam melaksanakan peraktek ibadah pada umumnya dilakukan di muka kelas saja, halini jelas kurang baik terhadap proses belajar mengajar pendidikan agama. Yang menyatakan ada tersedia tempat khusus baik mushalla atau ruangan tertentu cuma sedikit sekali.

Dengan menganalisa data-data tentang sarana prasarana yang dimiliki masing-masing sekolah jelas kurang mendukung dalam usaha meningkatkan kualitas mengajar baik dari segi metoda maupun dari pelaksanaan yang lain.

## B. Pembahasan

Berdasarkan pada hasil temuan seperti yang dikemukakan pada bahagian analisis di atas, perlu dilakukan pembahasan. Sesuai dengan temuan itu maka pembahasan dilakukan sebagai berikut :

1. Kesesuaian metoda yang dipakai guru-guru agama Islam dengan buku pedoman.

Sebagaimana dikemukakan pada kajian teori sebelumnya bahwa penempatan metoda yang tepat adalah merupakan salah satu faktor penentu tercapainya hasil/sasaran belajar yang diharapkan. Dalam metodik khusus pendidikan agama Islam dinyatakan bahwa " salah satu gejala negatif sebagai penghalang yang paling menonjol dalam pelaksanaan pendidikan agama ialah masalah metoda mengajar/mendidik agama (Dra. Zuhairini Dkk, 1981 : 68)

Penggunaan metoda mengajar adalah merupakan salah satu alat pendidikan yang penting dan besar perannya dalam berhasil atau tidaknya pendidikan. Secara teoritis jumlah metoda mengajar adalah sebanyak bahan dan mata pelajaran itu sendiri, karena setiap mata pelajaran mempunyai kekhususan-kekhususan tersendiri yang berbeda satu sama lainnya, untuk itu peranan guru untuk memilih metoda yang tepat sesuai dengan kekhususan materi yang diajarkan sangat menentukan. Menurut Prof. Dr. Winarno Surachmad, M. Sc.Ed. dalam buku metodologi pendidikan nasional mengemukakan : " Metoda cara yang sebaik-baiknya mencapai tujuan disegala lapangan manusia mencari efesiensi kerja dengan menetapkan metoda yang

terbaik untuk mencapai tujuan. sangatlah janggal bahwa untuk jenis metoda yang dilaksanakan dengan sangat buruk untuk segala hal, anak dipaksa mendengarkan ceramah guru dan menanti giliran untuk diberi tugas (Winarno Surachmad, 1986 : 21)

Dalam usaha untuk memilih metoda yang tepat mengajarkan materi pendidikan agama Islam, depertemen agama RI, telah menerbitkan sebagai buku pedoman bagi guru guru agama yang mungkin tidak mampu untuk memilih metoda yang tepat sesuai dengan sasaran belajar materi yang dijabarkan. Penerbitan buku ini juga dimaksudkan untuk menyamakan langkah dan pola dalam memberikan materi pendidikan agama Islam dengan harapan hasil capaian sasaran belajar tidak jauh berbeda satu sama lain.

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini ternyata sebahagian besar metoda mengajar yang dilaksanakan guru-guru agama Islam dalam menyampaikan materi belum sesuai dengan buku pedoman. Hal ini dapat dibuktikan melalui hasil pengamatan yang dilakukan terhadap masing-masing tema pokok dilaksanakan pengamatan mengajar terhadap 4 tema pokok pendidikan agama Islam dengan hasil sebagai berikut : Dalam mengajarkan iman terhadap Allah ditemui hanya 6 orang saja yang sesuai dengan buku pedoman (ceramah, tanya jawab dan latihan). Sedangkan 16 orang (72,72 %) diantaranya hanya mempergunakan satu metoda saja seperti ceramah, tanya jawab dan latihan.

Begitu juga dalam mengajarkan iman kepada Malai-  
kat ditemui hanya 4 orang (18,18%) saja yang memakai metoda yang sesuai dengan buku pedoman, sedangkan 18 orang (81,81%) memakai sat-satu metoda saja. Selanjutnya da -

lam mengajarkan materi iman kepada Rasul ditemui hanya 9 orang (40,90 %) yang mempergunakan buku pedoman (ce- nah dan tanya jawab) sedangkan 13 orang (59,09%) tidak sesuai dengan buku pedoman. Dalam mengajarkan iman ke - pada Qadha dan qadhar ternyata bahwa yang memakai meto- da sesuai dengan buku pedoman hanya 7 orang (31,81%) se- dangkan sejumlah 15 orang diantaranya (68,18%) belum me- makai metoda sesuai dengan buku pedoman.

Kalau dianalisa pula metoda yang diterapkan guru guru agama dalam mengajarkan ibadah pada bimbingan baca- an salat ternyata 6 orang (27,27 %) yang tepat metoda, 16 orang (72,72%) tidak sesuai dengan buku pedoman. Da- lam mengajarkan materi Zakat terlihat bahwa 9 orang (40,90%) sesuai dengan buku pedoman (ceramah, tanya jawab dan tugas) sejumlah 13 orang (59,09 %) belum sesuai de- ngan buku pedoman. Pada mengajarkan bimbingan salat ber- jemaah terlihat 5 orang (22,72 %) sesuai dengan buku pe- doman (tanya jawab, latihan, tugas) 17 orang (77,27 %) belum sesuai dengan buku pedoman. Selanjutnya dalam me- ngajarkan bimbingan gerakan salat terlihat 4 orang (18, 18 %) telah sesuai dengan buku pedoman, 18 orang ( 81, 81 %) belum memakai metoda yang sesuai dengan buku pedo- man.

Pada tema pokok akhlak dengan materi hormat kepa- da guru ternyata hanya 5 orang (22,72 %) yang memakai metoda yang sesuai dengan buku pedoman, 17 orang (77,27%) tidak sesuai dengan buku pedoman. Dalam mengajar materi

adab terhadap orang tua ternyata hanya 9 orang (40,90%) yang memakai/sesuai dengan buku pedoman, (ceramah dan tanya jawab) sedangkan 13 orang (59,09 %) belum sesuai. Pada materi adab sebelum makan dan minum terlihat 7 orang diantaranya (31,81 %) telah sesuai dengan buku pedoman, 15 orang (68,18 %) belum menurut semestinya. Kemudian dalam mengajarkan materi adab terhadap kebersihan ternyata 15 orang (68,18 %) belum sesuai dengan buku pedoman,

Selanjutnya pada tema pokok Tulis baca Al-quran ternyata dalam mengajarkan materi hafalan Surat Al-ka - firun sejumlah 3 orang telah sesuai dengan buku pedoman sedangkan 19 orang ( 86,36 %) belum searah dengan buku pedoman. Dalam surat Al-Ka~~fi~~sar terlihat 4 orang (18,18%) telah memakai metoda yang sesuai dengan buku pedoman, sejumlah 18 orang ( 81,81 %) belum sesuai dengan buku pedoman. Demikian juga halnya mengajarkan materi surat pilihan terdapat 8 orang (36,36 %) telah sesuai dengan buku pedoman, 14 orang ( 63,63 %) belum memakai metoda yang sesuai dengan buku pedoman. Selanjutnya dalam me - ngajarkan materi ayat sederhana terlihat 6 orang (27,27) telah menerapkan metoda yang sesuai dengan buku pedoman 16 orang ( 72,72 %) belum searah dengan tuntutan buku pedoman.

Dari 4 tema pokok pendidikan agama Islam yang telah diobservasi terdapat suatu kesimpulan bahwa sejumlah (63,35 %) guru-guru agama Islam di Kecamatan Koto Ta-

ngah dalam melaksanakan proses belajar mengajar belum menerapkan metoda mengajar yang sesuai dengan buku pedoman yang diterbitkan Depertemen agama RI.

Dengan adanya kerancuan metoda yang diterapkan masing-masing guru agama, dikhawatirkan berdampak negatif terhadap keberhasilan pendidikan atau sasaran yang ingin dicapai baik yang bersifat koqnitif maupun yang bersifat afektif.

2. Kemampuan guru-guru agama Islam memahami dan menerapkan metoda mengajar yang terdapat dalam buku pedoman.

Pada kajian teoritis telah dikemukakan bahwa seorang guru dituntut untuk memiliki wawasan berpikir dan pengetahuan yang luas, termasuk didalamnya memiliki pengetahuan yang memadai tentang metoda penyampaian, karena jumlah metoda sangat banyak, dan sasaran materipun sangat berbeda, dalam hal ini pengetahuan guru memahami dan menerapkannya sangat dominan. Seorang guru yang kurang mampu menerapkan metoda sesuai dengan sasaran materi tersebut tujuan yang diharapkan tidak akan tercapai. Dra. Zuhairini mengemukakan dalam bukunya Metodik khusus pendidikan agama sebagai berikut " Seorang guru agama yang ingin berhasil menjalankan mission-sacreenya ( tugas sucinya) sebagai pendidik agama, maka ia harus mengetahui cara-cara mendidik agama, yakni dapat memilih materi yang cocok dengan murid yang dihadapi, dan mampu pula memahami, memilih metoda yang tepat " (Dra. Zuhairini dkk, 1981 : 12)

Berdasarkan temuan bahwa sebahagian besar guru-guru agama Islam sekolah dasar negeri di Kecamatan Koto Tangah masih kurang mampu memahami dan menerapkan metoda yang terdapat dalam buku pedoman. Dengan kurang mampunya guru-guru memahami metoda tersebut akan mendatangkan kejanggalan dalam proses belajar mengajar yang sudah jelas akan membawa hasil yang kurang memuaskan. Demikian juga halnya sangat dikhawatirkan guru-guru akan berusaha mencapai tujuan masing-masing materi dengan jalan kurang wajar.

Hasil pengajaran dari metoda yang kurang tepat selalu menimbulkan keresahan bagi guru sendiri demikian juga halnya murid, seterusnya akan timbul masalah disiplin yang kurang, rendahnya mutu, kurangnya minat murid, dan tidak adanya perhatian dan kesungguhan belajar bagi murid. Untuk itu pengetahuan guru memahami metoda mengajar pendidikan agama Islam sangat diharapkan.

Berdasarkan data yang ada latar belakang kurang mampunya guru-guru agama memahami dan menerapkan metoda yang ada dalam buku pedoman, karena tidak pernahnya guru-guru mendapat tambahan pengetahuan baik melalui pendidikan khusus maupun melalui penataran-penataran. Yang diterapkan guru-guru agama mengajar, hanya pengetahuan yang dimiliki setelah tammat Pendidikan guru agama (PGA) maupun yang sederajat dengannya.

Prof. Dr. Winarno Surachmad dalam bukunya Metodologi pengajaran Nasional mengemukakan bahwa " Guru ha -

rus memiliki pengetahuan yang bulat dan baru mengenai ilmu yang diajarkan. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta akibat-akibatnya dalam cara hidup manusia adalah sepat sekali, sehingga banyak pengetahuan yang usang dan perlu diganti dengan yang baru, tetapi tidak selamanya perubahan itu dapat diterima masyarakat, bila guru tidak menyadarinya dan tidak menambah wawasannya, apa yang diajarkannya tidaklah bermakna bagi kemajuan hidup individu murid " (Winarno Surachmad, 1986:48)

Sebaliknya cara mengajar dengan mempergunakan teknik yang beraneka ragam, penggunaan mana disertai dengan pengertian yang mendalam dari pihak guru akan memperbesar minat belajar sekaligus mempertinggi hasil belajar. Dengan mengajak, merangsang dan memberi kesempatan pada murid untuk ikut serta mengemukakan pendapat, membuat laporan, berdiskusi, berarti membawa anak didik pada suasana belajar sesungguhnya, bukan pada suasana diajar belaka, dalam lapangan inilah antara lain guru-guru dituntut untuk memiliki dan memahami berbagai metoda, termasuk metoda mengajar yang diterbitkan depertemen agama RI.

3. Usaha yang dilakukan guru-guru agama Islam sekolah dasar negeri di Kecamatan Koto Tengah dalam mengatasi kendala-kendala yang ditemui.

Sebagai seorang guru, termasuk guru agama Islam yang akan memberikan pengajaran sekaligus mendidik, seharusnya mempersiapkan diri sebaik mungkin, namun seba-



gai manusia tidak terlepas dari kekurangan dan kelemahan, namun sebagai seorang guru sangat dituntut untuk tumbuh dan berkembang secara profesional dalam arti memiliki tilikan dan pengertian yang tepat tentang pendidikan dan pengajaran sesuai dengan tuntutan dan perkembangan jaman, guru yang terus menerus tumbuh dan berkembang secara profesional, akan mampu menciptakan situasi belajar mengajar yang dinamis, guru yang demikian tidak akan takut pada munculnya beban dan tugas baru yang berat karena kereaktifitas dan inisiatifnya. Guru yang penuh kreatif dan inisiatif selalu berusaha untuk mengatasi kendala-kendala yang ditemui sesuai dengan fungsinya sebagai seorang guru.

Dr.H. Hafari Nawawi dalam bukunya Organisasi sekolah dan pengelolaan kelas mengemukakan " Pengetahuan yang dimiliki guru beberapa tahun yang lalu bahkan juga yang dimiliki sekarang, bukanlah jaminan yang menentukan kondisinya sebagai petugas profesional yang bermutu tinggi. Profesionalitas itu ditentukan oleh sikap dan cara guru tersebut merealisasikan dan memanfaatkan pengalaman dan pengetahuan dalam melaksanakan tugasnya sehingga selalu sesuai dengan perkembangan " Hadari Nawawi, 1982 : 127)

Dari kutipan di atas dapat diambil arahan bahwa guru sebagai yang berkecimpung dalam perkembangan pendidikan, selalu dituntut berusaha untuk mengatasi kekurangan-kekurangan yang ditemui termasuk kekurangan dalam

memahami metoda penyampaian materi pendidikan agama Islam.

Berdasarkan temuan kendala-kendala yang ditemui guru-guru agama Islam dalam menerapkan metoda yang ada dalam buku pendidikan adalah masalah kurangnya kemampuan dan rendahnya wawasan terhadap pengertian tentang metoda mengajar atau metodik dan didaktik. Namun sebahagian besar guru-guru agama Islam sekolah dasar negeri di Kecamatan Koto Tangah mengaku tidak ada berusaha sama sekali. Hal seperti ini jelas tidak sesuai dengan profesi seorang guru. Bahkan ada diantara guru-guru agama Islam yang menyatakan, selalu berusaha selama tidak memberatkan pribadi ( waktu dan dana) yang menyatakan selalu berusaha jumlah sangat sedikit sekali yaitu sebanyak 2 orang (9,09 %).

4. Sarana Prasarana yang dimiliki masing masing sekolah dalam usaha menunjang terlaksananya proses belajar mengajar dengan baik.

Sebagaimana dijelaskan pada kajian teoritis bahwa faktor sarana dan prasarana sangat mendukung terlaksananya proses belajar mengajar secara baik.

Dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam diperlukan berbagai sarana prasarana dan alat peraga seperti prasarana mushalla atau ruangan khusus untuk melaksanakan proses belajar mengajar dalam bimbingan peraktek ibadah, begitu juga sarana penunjang seperti buku-buku

baik pegangan guru maupun buku bacaan untuk murid dan tidak kalah pentingnya peranan alat peraga sebagai alat mempermudah tercapainya tujuan pendidikan yang ingin di capai. Apabila suatu materi pelajaran yang seharusnya dilaksanakan pada tempat yang khusus, seperti peraktek ibadah salat dilaksanakan disembarang tempat jelas akan mendatangkan ketidak teraturan sasaran belajar yang diharapkan, begitu juga guru akan menemui kesulitan dalam mengajarkan materi tersebut sesuai dengan ketentuannya.

Demikian juga halnya dengan buku-buku penunjang dengan buku-buku yang memadai baik bagi guru maupun bagi murid akan lebih mudah menerima pelajaran dibandingkan hanya mendengarkan ceramah atau cerita guru saja. Demikian juga dengan guru dalam menyampaikan materi akan lebih terarah dan efisien untuk menuju proses belajar mengajar sekaligus dalam usaha memakai metoda mengajar yang lebih tepat.

Selanjutnya peranan alat peraga sangat menentukan sebagai alat untuk memandu arah berpikir siswa dalam memahami isi materi pelajaran serta membentuk asosiasi-asosiasi pendekatan pemahaman, pengertian-pengertian yang abstrak dapat menjadi kongkrit. Oleh karena itu sarana prasarana seperti tempat khusus untuk peraktek ibadah, buku-buku penunjang dan alat peraga perlu dipersiapkan guru dan sekolah supaya sasaran yang ingin dicapai dapat berhasil.

Sesuai dengan temuan dalam penelitian ini bahwa

sarana prasarana yang dimiliki masing-masing sekolah masih belum memadai atau kurang mendukung, dapat dilihat bahwa tempat peraktek ibadah pada masing-masing sekolah belum memadai, peraktek ibadah dilaksanakan sebahagian besar guru-guru agama hanya di muka kelas saja (55,55%) hanya sebahagian kecil saja yang menyatakan bahwa ada tempat khusus walaupun merupakan ruangan kelas, yang menyatakan mempunyai musalla hanya ditemui 2 orang (11, - 11 % ). Dengan demikian jelas guru-guru agama akan sulit memakai metoda yang tepat dan juga akan mempersulit tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.

Berdasarkan observasi dan pengakuan sebahagian besar guru-guru agama Islam sekolah dasar negeri di Kecamatan Koto Tangah mengenai buku-buku penunjang dan alat peraga yang tersedia di sekolah sangat minim sekali (68,18 %) sedangkan yang menyatakan sudah memadai hanya beberapa orang saja, bahkan ada diantaranya yang menyatakan bahwa alat peraga disekolahnya tidak ada sama sekali.

Dengan demikian apa yang diharapkan tidak akan sejalan dengan yang terjadi. Oleh karena itu dapat diambil kesimpulan bahwa dengan kurangnya sarana prasarana yang dimiliki guru-guru agama akan mempengaruhi pencapaian tujuan sekaligus sebagai penghambat dalam memakai metoda yang sesuai dengan buku pedoman.

Adanya ketidak sesuaian metoda yang dipakai guru dengan buku pedoman, kurangnya kemampuan guru-guru memahami berbagai metoda mengajar, kurangnya usaha yang di -

laksanakan guru-guru agama mengatasi kendala yang ditemui dan didukung oleh kurang memadainya buku-buku penunjang dan alat peraga yang dimiliki guru atau masing-masing sekolah serta prasarana tempat peraktek ibadah yang kurang mendukung, jelas pelaksanaan pendidikan agama Islam sekolah dasar negeri di Kecamatan Koto Tengah belum terlaksana sebagaimana mestinya.

## BAB. V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian, temuan, analisis dan informasi yang diperoleh telah dituangkan pada pembahasan terdahulu, sehingga tergambar suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Metoda yang dipakai sebahagian besar guru-guru agama sekolah dasar negeri di Kecamatan Koto Tengah dalam mengajar belum sesuai dengan buku pedoman yang diterbitkan Depertemen agama RI. ( tabel No. 2, 3, 4 , 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16 dan 17 ).
2. Latar belakang belum diterapkannya metoda mengajar yang sesuai dengan buku pedoman, karena kekurang mampuan guru-guru agama Islam memahami dan menerapkan metoda yang ada dalam buku pedoman tersebut ( tabelNo, 18).
3. Kurang mempunya guru-guru memahami dan menerapkan metoda yang ada dalam buku pedoman disebabkan rendahnya wawasan guru terhadap berbagai metoda dan tidak pernahnya ada kesempatan bagi guru-guru agama mengikuti penataran sebagai peningkatan wawasan pengetahuan ( tabel No. 19)
4. Sebahagian besar guru-guru agama Islam sekolah dasar negeri di Kecamatan Koto Tengah kurang berusaha mengatasi kendala-kendala yang ditemui, disebabkan terlalu memikirkan kepentingan pribadi (tabel 20).

5. Sebahagian besar guru-guru agama Islam sekolah dasar negeri di Kecamatan Koto Tangah dalam melaksanakan peroses belajar mengajar masih mengalami kekurangan buku-buku penunjang dan alat peraga serta parasarana tempat peraktek ibadah. Dengan demikian secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa pendidikan agama Islam sekolah dasar negeri di Kecamatan Koto Tangah belum terlaksana sebagaimana mestinya.

#### B. Rekomendasi

Berdasarkan temuan-temuan dan kesimpulan yang di temui dalam penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka dalam penelitian ini diajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Untuk menyamakan langkah dan pola serta mencapai sasaran pendidikan agama Islam dengan baik, diharapkan kepada setiap guru-guru agama Islam sekolah dasar negeri di Kecamatan Koto Tangah supaya mempergunakan metoda mengajar yang sesuai dengan buku pedoman yang diterbitkan Depertemen agama RI.
2. Untuk melaksanakan pengajaran agama dengan baik, diharapkan kepada setiap guru-guru agama Islam menambah wawasan pengetahuannya terutama dalam masalah metoda penyampaian.
3. Sebagai seorang guru dan pendidik yang memikul tanggung jawab yang berat dalam mengantarkan peserta didik kearah yang lebih baik, diharapkan kepada guru-guru agama Islam untuk mampu dan berusaha untuk menga-

tasi kendala-kendala yang ditemui, supaya jangan terjadi dalam pelaksanaan pendidikan agama timbulnya sikap melaksanakan sesuatu apa adanya.

4. Karena buku-buku penunjang dan alat peraga merupakan media terlaksananya proses belajar mengajar yang baik, diharapkan masing-masing guru agama di sekolah dasar negeri di Kecamatan Koto Tangah melengkapi dan mengusahakannya baik secara pribadi maupun melalui sekolah.



## DAFTAR KEPUSTAKAAN

Al-quranul Karim.

Depertemen agama RI. Pedoman pelaksanaan pendidikan agama Islam pada SD. Direktorat pembinaan kelembagaan agama Islam pada sekolah umum, Jakarta, 1985/1986.

\_\_\_\_\_, Pedoman pelaksanaan pendidikan agama Islam pada SMTA, Direktorat pembinaan kelembagaan agama Islam pada sekolah umum, Jakarta, 1985/1986.

\_\_\_\_\_, Cara mengajarkan Ibadah, Direktorat jendral pembinaan kelembagaan agama Islam, Jakarta 1989/1990.

\_\_\_\_\_, Cara mengajarkan keimanan, Direktorat jendral pembinaan kelembagaan agama Islam, Jakarta, 1988/1989.

\_\_\_\_\_, Cara mengajarkan akhlak, Direktorat jendral pembinaan kelembagaan agama Islam, Jakarta, 1988/1989.

\_\_\_\_\_, Petunjuk pelaksanaan bimbingan membaca membaca al-quran untuk SD, Direktorat jendral pembinaan kelembagaan agama Islam, Jakarta, 1985/1986.

\_\_\_\_\_, Garis-garis Besar Program Pengajaran, (GBPP) SD, Direktorat pendidikan Dasar, Jakarta, 1986.

Hadari Nawawi, H. Dr. Organisasi sekolah dan pengelolaan Kelas, Gunung agung, Jakarta, 1982.

I.P. Simanjuntak, Prof. MA. Pengajaran Berhasil, (terjemah) UI, 1975.

Winarno Surachmad, Prof. Dr. M.Sc.Ed. Metodologi Pengajaran Nasional, Bandung, 1986.

Zuhairini, H. Dra, dkk, Metodik khusus pendidikan agama Sunan Ampel, Malang, 1981.

Zakiyah Daradjat, Dr. dkk, Ilmu pendidikan Islam, Bina aksara, Jakarta, 1992.

\_\_\_\_\_, Kepribadian Guru, Bulan Bintang, Jakarta, 1982.